

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

A. Landasan Teoritis

1. Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2013), menjelaskan laporan keuangan merupakan Catatan atas laporan keuangan berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan laba rugi terpisah (jika disajikan), laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif dari pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang lengkap biasa meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi dan kondisi keuangan, sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam laporan keuangan, informasi kuantitatif diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, kecuali dinyatakan lain oleh PSAK/ ISAK. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan (IAI, 2013). Ini untuk memberi gambaran kepada para calon *investor* bagaimana keadaan perusahaan dalam periode berjalan dan tahun lalu.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

2. Signaling Theory

Pengertian teori sinyal menurut Scott (2009:456) adalah "A *signal is an action taken by a high-type manager that would not be normal if that manager was low-type*"

Pengertian menurut Scott adalah tindakan yang diambil oleh manajemen tingkat atas perusahaan yang memberikan informasi kepada calon investor bagaimana prospek perusahaan dilihat dari pandangan manajemen. Perusahaan mengungkap dengan cara memberikan gambaran baik perusahaan untuk keadaan masa lalu, sekarang, maupun masa yang akan datang. Manajer akan mengeluarkan sinyal yang tidak memakan biaya bagi manajemen atas daripada biaya yang besar bagi manajemen tingkat bawah. Sinyal tersebut bisa berupa perubahan *accounting policy*, asset yang dimiliki perusahaan, *forecast*, atau *high payout ratio*.

Dasar dari teori ini adalah bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama (asimetris). Ada informasi tertentu yang hanya diketahui oleh manajer, sedangkan para pemegang saham tidak mengetahui informasi tersebut. Akibatnya, ketika kebijakan pendanaan perusahaan mengalami perubahan, hal itu dapat membawa informasi kepada pemegang saham.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. (Sinaga, 2014).

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan volume perdagangan saham. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Semua informasi tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Respon pasar terhadap perusahaan dengan demikian sangat tergantung pada sinyal yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dari hal tersebut jelas bahwa adanya pengukuran kinerja merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* perusahaan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

3. Efficiency Market Hypotesis

Eun dan Resnick (1998:124) mendefinisikan konsep pasar efisien sebagai berikut:

“Financial markets are said to be efficient if the stock prices fully reflect all the available and relevant information.”

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hartono (2013:569) memberikan beberapa ciri-ciri dari pasar efisien sebagai

berikut:

- 1) Investor adalah penerima harga (price takers), yang berarti bahwa sebagai pelaku pasar, investor seorang diri tidak dapat mempengaruhi harga dari suatu sekuritas.
- 2) Informasi tersedia luas kepada semua pelaku pasar pada saat yang bersamaan dan harga untuk memperoleh informasi tersebut murah.
- 3) Informasi dihasilkan secara acak (random) dan tiap-tiap pengumuman informasi sifatnya random satu dengan yang lainnya sehingga investor tidak dapat memprediksi kapan emiten akan mengumumkan informasi yang baru.
- 4) Investor bereaksi dengan menggunakan informasi secara penuh dan cepat, sehingga harga sekuritas berubah dengan semestinya mencerminkan informasi tersebut untuk mencapai keseimbangan yang baru.

Hartono (2013:571) juga memberikan beberapa ciri-ciri dari pasar yang tidak efisien yaitu jika kondisi-kondisi berikut terjadi:

- 1) Terdapat sejumlah kecil pelaku pasar yang dapat mempengaruhi harga dari sekuritas.
- 2) Harga dari informasi adalah mahal dan terdapat akses yang tidak seragam antara pelaku pasar yang satu dengan yang lainnya terhadap suatu informasi.
- 3) Informasi yang disebarakan dapat diprediksi dengan baik oleh sebagian dari pelaku-pelaku.



- 4) Investor adalah individual-individual yang lugas (naive investor) dan tidak canggih.

Fama (1970) dalam Hartono (2013:548) membagi efisiensi pasar kedalam tiga bentuk utama yaitu :

1) Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk yang lemah adalah apabila harga-harga dari saham atau sekuritas mencerminkan secara penuh (*fully reflect*) informasi masa lalu. Informasi dikatakan masa lalu jika informasi tersebut sudah terjadi. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (*random walk theory*) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat dihubungkan dengan nilai yang sekarang. Dengan begini nilai-nilai di masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

2) Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semistrong form*)

Pasar dapat dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan.

3) Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dapat dikatakan efisien dalam bentuk yang kuat apabila harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan seluruh informasi yang tersedia termasuk informasi yang sangat rahasia sekalipun. Jika pasar efisien dalam

bentuk ini memang ada, maka individual investor atau grup dari investor yang mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

C Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

4. Asymmetric Information

Manurung (2012) mengatakan, “Investor memiliki informasi yang cukup kurang lengkap sementara agen perusahaan mempunyai informasi yang lengkap. Perbedaan informasi yang dimiliki agen perusahaan dan investor dikenal dengan Asymetris Information.”

Manurung (2012) menjelaskan bahwa informasi lengkap mengenai kondisi perusahaan diketahui oleh agen perusahaan seperti direksi atau *manager*. Informasi tersebut tidak bisa sembarangan dipublikasikan karena terdapat regulasi yang ada dalam menyampaikan informasi kepada publik. Informasi tersebut selalu ditahan dan dipublikasikan pada saat yang tepat.

Terdapat dua jenis informasi asimetris:

1) *Adverse selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan/akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (*insiders*) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar.

2) *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam





penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. Moral hazard dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yang merupakan karakteristik kebanyakan perusahaan besar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Economic Value Added (EVA)

a. Definisi

Stewart (2013) menyatakan bahwa ”*At its barest essence, EVA is a simple three-line computation profit that anyone can understand: Sales – Operating Costs – Capital Costs. What remains is EVA*”

Dari dua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan definisi EVA adalah perbedaan dari penghasilan dengan biaya modal dan biaya operasi.

EVA merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan berdasarkan nilai yang relevan karena EVA mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan sebagai akibat dari strategi dan aktivitas perusahaan. Dengan analisis EVA, pemilik perusahaan akan memberikan suatu imbalan kepada aktivitas yang memberikan nilai tambah serta mengurangi atau bahkan membuang aktivitas yang mengurangi nilai tambah perusahaan.

b. Perhitungan EVA

Eva dihitung dengan $EVA = Sales - Operating Costs - Capital Costs$

Untuk mencari *Capital Cost*:

Perlu mencari *Invested Capital*

$Invested Capital = (Total Hutang + Ekuitas) - Hutang Jangka Pendek$

Setelah itu mencari *Weighted Average Cost of Capital (WACC)*:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Rumus : $WACC = [(D \times rd) (1 - tax) + (E \times re)]$

Dimana:

Tingkat hutang (D) = $(\text{Total hutang} / \text{total hutang dan ekuitas}) \times 100\%$

$Cost\ of\ Debt\ (rd) = (\text{Beban bunga} / \text{total hutang jangka panjang}) \times 100\%$

Tingkat Modal / Ekuitas (E) = $\text{Total Ekuitas} / \text{Total Hutang dan Ekuitas} \times 100\%$

$Cost\ of\ Equity\ (re) = (\text{Laba bersih setelah pajak} / \text{total ekuitas}) \times 100\%$

Tingkat Pajak (Tax) = $(\text{Beban Pajak} / \text{Laba Bersih sebelum pajak}) \times 100\%$

c. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Menurut Iramani dan Febrian (2005), EVA sebagai penilai kinerja perusahaan mempunyai keunggulan yaitu: EVA dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Kemudian ada keunggulan EVA yang lain yaitu

- 1) EVA memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban sebagai konsekuensi investasi.
- 2) EVA merupakan alat perusahaan dalam mengukur harapan yang dilihat dari segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan penyandang dana secara adil dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada dan berpedoman pada nilai pasar dan bukan pada nilai buku.
- 3) Perhitungan EVA dapat dipergunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembanding seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- 4) Konsep EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan terutama pada divisi yang memberikan EVA lebih sehingga dapat dikatakan bahwa EVA menjalankan stakeholders satisfaction concepts.
- 5) Pengaplikasian EVA yang mudah menunjukkan bahwa konsep tersebut merupakan ukuran praktis, mudah dihitung dan mudah digunakan sehingga merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam mempercepat pengambilan keputusan bisnis.

Kelemahan EVA yaitu:

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir. Konsep ini tidak mengukur aktivitas aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- 2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang lebih dominan.
- 3) EVA sangat tergantung pada transparansi pihak internal dalam perhitungan secara akurat.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Rasio return on investment (ROI) atau pengembalian investasi, bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga ditulis dengan *Return on Total Asset* (ROA).



Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2014:83).

ROI merupakan analisis pengembalian atas investasi modal yang membandingkan laba perusahaan, atau ukuran kinerja lainnya, terhadap tingkat dan sumber pendanaan perusahaan. Analisis ini menentukan kemampuan perusahaan untuk meraih keberhasilan, memperoleh pendanaan, membayar kreditor dan memberikan imbalan kepada pemilik Adapun rumus *return on investment* (ROI) menurut Fahmi (2014:83) adalah:

$$\text{ROI} = (\text{Earnings After Tax} / \text{Total Assets}) \times 100\%$$

Keterangan :

ROI = Pengembalian Investasi

Earning After Tax (EAT) = Laba setelah pajak

Total Assets = Total aktiva.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

7. Return Saham

Perusahaan yang telah *go public* menerbitkan saham di pasar modal untuk mencari para *investor* yang mau berinvestasi kepada perusahaan tersebut. *Investor* membeli saham perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat dari hasil investasi saham tersebut adalah return saham.



Return saham berarti keuntungan atau kerugian yang diterima dari investasi pembelian saham. Return ini terdiri dari dua komponen, yaitu pendapatan (berupa dividen) dan *capital gain (loss)*. Komponen pendapatan adalah saat pemegang saham menerima sejumlah pendapatan secara langsung saat memiliki saham perusahaan tersebut. *Capital gain (loss)* adalah perbandingan nilai asset yang berubah-ubah dengan nilai asset saat dibeli (Hillier, Ross and Westerfield, 2013).

Dalam jangka waktu satu tahun, perusahaan mungkin akan memberikan pembayaran kas kepada pemegang saham. Pendapatan tersebut disebut dividen. Perusahaan yang mengalami keuntungan pada suatu periode bisa memilih untuk mendistribusikan keuntungannya kepada pemegang saham perusahaan atau tidak. Pendapatan kas dividen inilah disebut sebagai komponen pendapatan.

Capital gain (loss) berupa keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai investasi yang dilakukan. Jika harga saham saat beli lebih kecil dari harga saham saat jual, berarti didapat *capital gain*. Jika sebaliknya, berupa *capital loss*

Return saham dihitung dengan

$$ret = \frac{p_1 - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

Ret = Imbal saham

P_1 = Harga saham pada periode t

P_{t-1} = Harga saham pada periode t-1

8. Earning Per Share (EPS)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dan jumlah saham yang beredar. Earnings per Share (EPS) menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Dwiatma, 2011)

Tjiptono dan Hendry (2001:139) menyatakan *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besarnya keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Rumus EPS sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \text{Laba Bersih} / \text{Jumlah Saham Yang Beredar}$$

9. Total Asset Turnover (TATO)

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya ini dinyatakan dengan desimal. (Pambuko, 2013)

Jika penjualan lebih besar dari total aktiva maka tingkat pengembalian keuntungan atau return yang didapat perusahaan akan tinggi, karena penjualan yang besar mencerminkan keuntungan yang besar bagi perusahaan. Sebaliknya, jika total aktiva yang tinggi dari pada penjualannya maka return atau tingkat pengembalian keuntungan akan rendah.

Rumus untuk mencari total asset turnover adalah sebagai berikut (Pambuko, 2013):

$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Sales} / \text{Total Assets}$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Penelitian Terdahulu

©

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil
1.	Wahid Al Hayat	2014	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013)	CR, DER, ROA, TATO, EPS, stock return	1. CR memiliki pengaruh negatif terhadap stock return (-) 2. TATO memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap stock return (-) 3. ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap stock return (+) 4. DER memiliki pengaruh positif terhadap stock return (+) 5. EPS tidak memiliki

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



					pengaruh positif terhadap stock return (+)
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	2.	Farkhan dan Ika	2013	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Total Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<p>CR, DER, NPM, TATO, dan stock return</p> <p>1. CR memiliki pengaruh positif terhadap stock return (+)</p> <p>2. DER memiliki pengaruh negatif terhadap stock return (-)</p> <p>3. NPM memiliki pengaruh negatif terhadap stock return (-)</p> <p>4. TATO memiliki pengaruh signifikan positif</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



					terhadap stock return (+)
3.	Dina Fitriana Kusuma Astuti dan Ni Nyoman Alit Triani	2013	Determinant Of Return Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2012	EPS, PER, DER, NPM, ROA, PBV, dan stock return	1. EPS memiliki pengaruh positif terhadap stock return (+) 2. PER memiliki pengaruh positif terhadap stock return (+) 3. DER memiliki pengaruh positif terhadap stock return (+) 4. NPM memiliki pengaruh negatif terhadap stock return (-)

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>					<p>5. ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap stock return (+)</p> <p>6. PBV memiliki pengaruh negatif terhadap stock return (-)</p>
<p>4.</p>	<p>Elizar Sinambela</p>	<p>2013</p>	<p>Pengaruh <i>Earning Per Share (EPS)</i> terhadap Return Saham pada Perusahaan <i>Property dan Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia</p>	<p>EPS dan Stock Return</p>	<p>1. EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return (-)</i></p>
<p>5.</p>	<p>Risca Yuliana Thrisye,</p>	<p>2013</p>	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan</p>	<p>Current Ratio</p>	<p>1. CR berpengaruh</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Nicodemus Semu</p>		<p>Terhadap Return Saham BUMN Sektor Pertambangan Periode 2007 - 2010</p>	<p>(CR), TATO, Debt-to-Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), Stock Return</p>	<p>terhadap <i>stock return</i> (-) 2. TATO berpengaruh terhadap <i>stock return</i> (+) 3. DER berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> (-) 4. ROA berpengaruh terhadap <i>stock return</i> (+)</p>
<p>6. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian</p>	<p>Desy Arista dan Astohar</p>	<p>2012</p>	<p>Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan manufaktur di BEI 2005 -2009</p>	<p>ROA, DER, EPS, PBV, dan stock return</p>	<p>1. ROA memiliki pengaruh negatif terhadap stock return (-) 2. DER memiliki pengaruh signifikan</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>7. Sunardi</p>	<p>2010</p>	<p>Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terabung dalam Indeks LQ45 di</p>	<p>EVA, ROI, dan Stock Return</p>	<p>negatif terhadap stock return (-)</p> <p>3. EPS memiliki pengaruh negatif terhadap stock return (-)</p> <p>4. PBV memiliki pengaruh signifikan positif terhadap stock return (+)</p>
<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian</p>				<p>1. ROI berpengaruh terhadap <i>stock return</i> (+)</p> <p>2. EVA berpengaruh terhadap <i>stock return</i> (-)</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



			Bursa Efek Indonesia (BEI)		
8.	Mila Christiniaty	2009	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Dan Economic Value Added (Eva) Terhadap Return Saham	ROA, PER, DER, NPM, EPS, EVA, dan stock return	1. ROA berpengaruh terhadap <i>stock return</i> (+) 2. PER berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> (+) 3. DER berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> 4. NPM berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> (+)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



					<p>5. EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> (+)</p> <p>6. EVA berpengaruh signifikan terhadap <i>stock return</i> (+)</p>
--	--	--	--	--	---



Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh EVA terhadap Stock Return

EVA adalah perbedaan dari penghasilan dengan biaya modal dan biaya operasi. Hasil EVA menandakan bahwa perusahaan memiliki nilai tambah ekonomis. Nilai tambah ekonomis berbeda dengan laba. Nilai tambah memperlihatkan seberapa besar nilai yang dihasilkan perusahaan dari dana yang telah diterima, sedangkan laba tidak memperhitungkan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan dapat membuat nilai tambah dari modal yang telah diinvestasikan. Hal ini akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang naik menyebabkan return saham yang naik. Pengaruh sinyal akan dilihat dalam waktu dekat untuk mengetahui respon pasar secara langsung ketika laporan dikeluarkan dan pengaruh dalam jangka pendek Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa EVA berpengaruh positif terhadap return saham. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian Christiniaty (2009)

Pengaruh ROI terhadap Stock Return

“*Return on Investment (ROI)* merupakan alat ukur finansial yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan, atau dengan kata lain ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI umumnya digunakan investor sebagai pedoman dalam membuat keputusan investasi. Hanya investasi yang mampu memberikan ROI seperti yang diharapkan oleh investor saja yang diterima.” (Sunardi, 2010). ROI memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang bisa didapat dari investasi. Angka ROI yang tinggi berarti tingkat pengembalian atas investasi yang tinggi. Tingkat pengembalian yang tinggi akan menarik minat pemodal untuk melakukan investasi pada perusahaan. Tingginya minat pemodal menyebabkan permintaan saham meningkat. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang naik menyebabkan return saham yang naik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap return saham. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian Sunardi (2010)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Pengaruh EPS terhadap Stock Return

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Reaksi pasar terhadap tingginya nilai EPS berupa naiknya ketertarikan para calon *investor* untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena bisa mendapatkan keuntungan yang besar dari investasinya. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang naik menyebabkan return saham yang naik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap return saham. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian Astuti dan Triani (2013)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Pengaruh TATO terhadap Stock Return

Perusahaan dengan tingkat penjualan yang besar diharapkan mendapatkan laba yang besar pula. Nilai TATO yang semakin besar menunjukkan nilai penjualannya juga semakin besar dan harapan memperoleh laba juga semakin besar pula. TATO memperlihatkan seberapa besar aktivitas penggunaan aktiva. Tingginya nilai TATO membuat perusahaan terlihat bagus dalam kegiatan penjualan asetnya. Penjualan yang naik berarti laba perusahaan

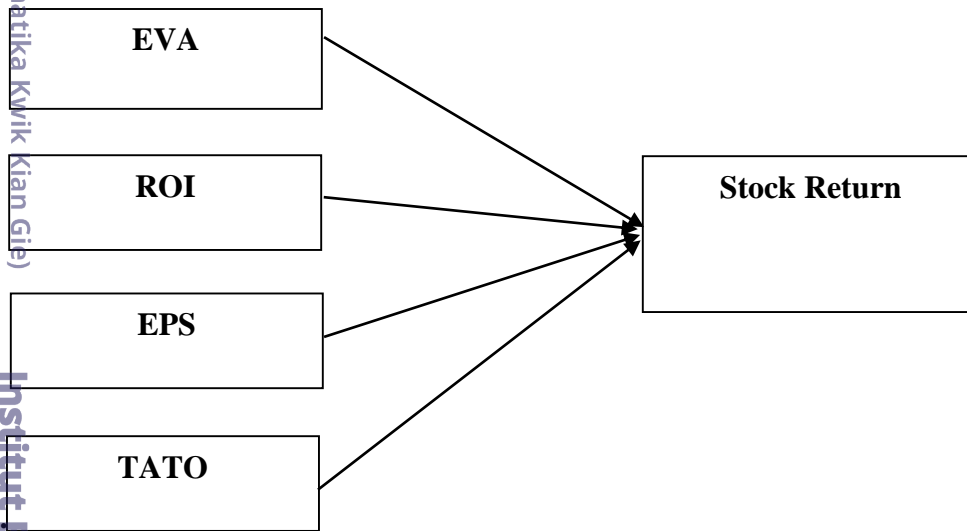
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



naik. Laba yang tinggi akan berarti mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan menarik minat para pemodal untuk melakukan investasi karena bisa mendapatkan return yang tinggi. Meningkatnya permintaan saham akan meningkatkan harga saham. Harga saham yang naik menyebabkan return saham yang naik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap return saham. Pemikiran ini didukung oleh hasil penelitian sunardi (2010)

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sesuai rumusan masalah yang ada, maka hipotesis penelitian ini adalah

H_{a1} : EVA berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Ha₂ : ROI berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015

Ha₃ : EPS berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015

Ha₄ : TATO berpengaruh positif terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2015

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.